

## Penerapan Metode Discoveri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 020 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu

Ertahayati

Sekolah Dasar Negeri 020 Rambah Hilir  
ertahayati.erta1964@yahoo.com

**Abstract.** *This research is motivated by the existence of science learning problems. The result of science learning obtained by grade 4 students SDN 020 Kecamatan Rambah Hilir often under KKM, students often remedial, at the time of science practice many students who do not understand. The type of research is classroom action research with research procedure consisting of planning, action implementation, observation, and reflection. The results showed that there was an increase in science learning outcomes of grade 4 students of SDN 020 Kecamatan Rambah Hilir after applied discovery learning method. In the first cycle of science learning achievement achieved by students with an average value of 72.1. in the second cycle of learning achievement of science achieved by students increased to 75.3*

**Keywords :** *Discovery method, learning outcomes, IPA*

### I. Pendahuluan

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Pendidikan pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 (Safrudin & Hasibuan, 2016)

tahu Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu

pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran IPA yang diharapkan oleh guru.

Berdasarkan pengalaman peneliti di lapangan, permasalahan yang dijumpai nilai IPA yang diperoleh siswa sering di bawah standar Kriteria Ketuntasan minimum yang diharapkan. KKM untuk mata pelajaran IPA kelas IV SDN 020 Rambah Hilir adalah 66. Pada saat diberikan kuis, soal ulangan mingguan, ujian lisan, dan praktek IPA, banyak siswa yang remedial dibandingkan yang tuntas.

Pada saat pembelajaran IPA berlangsung siswa lebih banyak hanya

mendengarkan penjelasan guru tanpa mampu mengembangkan. Membahas lebih dalam, menganalisis, mengidentifikasi berbagai persoalan IPA yang disodorkan guru. Siswa sama sekali tidak ada komentar. Selain itu, keinginan siswa untuk belajar dan melakukan praktek IPA sangat rendah. Pada saat belajar siswa hanya sekedar melakukan kewajiban saja. Belajar bagi sebagian besar siswa bukan kebutuhan, tetapi hanya untuk melepaskan tuntutan orang tua, guru.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Discoveri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 020 Rambah Hilir”.

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar belajar IPA materi berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya siswa kelas IV SDN 020 Rambah Hilir.

Pemilihan metode discoveri untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan pertimbangan bahwa jika siswa dituntut untuk menemukan sesuatu sendiri tanpa diberi tahu terlebih dahulu, maka lambat laun akan menimbulkan sikap kreatif, kritis, mandiri, dan sekaligus membuka daya nalar atau logika mereka. Jika sikap ini telah ada pada siswa maka dengan sendirinya siswa akan belajar sendiri dan berusaha menemukan masalah,

mengidentifikasi masalah, dan mengatasi masalah yang ada dengan cepat.

Pengetahuan yang diperoleh dengan belajar penemuan (discovery) akan bertahan lama, mempunyai efek transfer yang lebih baik dan meningkatkan siswa dan kemampuan berfikir secara bebas. Secara umum belajar penemuan (discovery) ini melatih keterampilan kognitif untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain. Selain itu, belajar penemuan membangkitkan keingintahuan siswa, memberi motivasi untuk bekerja sampai menemukan jawaban (Syafi'udin, 2002: 19).

Pemberian metode discoveri ini secara terus menerus dipastikan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 020 Rambah Hilir. Pada saat menerapkan metode discoveri, yang lebih banyak aktif adalah siswa, guru hanya berperan sebagai pemberi informasi, fasilitator, mediator, dan evaluator.

Metode pembelajaran penemuan (discovery) untuk mengungkapkan apakah dengan model penemuan (discovery) dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar IPA. Penulis memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. (Siadari, 2001: 4).

Dalam metode pembelajaran penemuan (discovery) siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

## **II. Metode Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 020 Rambah Hilir Tahun Pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian berjumlah 28 orang, yang terdiri dari 15 perempuan dan 13 laki-laki.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya (Kunandar, 2010:46).

Teknik analisis penelitian ini diperoleh melalui lembaran pengamatan maupun hasil tes belajar IPA, kemudian dianalisis sebagai panduan untuk menjawab hipotesis yang diajukan sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis statistik deskripsi.

### **1. Analisis Keberhasilan Tindakan**

Ukuran atau indikator kesuksesan

pembelajaran yang dilakukan adalah pelaksanaan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah semua aktivitas guru diamati, lalu dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NR : Persentase rata-rata aktivitas (guru dan siswa)

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor Maksimal yang diperoleh dari aktivitas guru/siswa

Setelah diperoleh nilai kualitas pelaksanaan aktivitas guru dan siswa, maka dilanjutkan dengan menentukan nilai kategori dengan mengacu pada tabel berikut.

**Tabel 3 Interval dan Kategori Pelaksanaan Aktivitas Siswa**

interval	Kategori
81-100	Amat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

## 2. Analisis Ketuntasan Belajar yang Dicapai Siswa

Indikator keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar yang dianalisis di sini ada dua yakni keberhasilan belajar individual dan keberhasilan belajar klasikal. Untuk menganalisis keberhasilan

atau ketuntasan belajar individual menggunakan rumus:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

K : Persentase ketuntasan iundividu

SP: Skor yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum

Setelah diperoleh ketuntasan yang dicapai siswa secara individual, maka peneliti juga menentukan ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa dengan menggunakan rumus:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

(Purwanto, 2011:102)

Keterangan:

PK : Ketuntasan klasikal

N : Jumlah siswa yang tuntas

ST : Jumlah siswa seluruhnya

Hasil belajar siswa yang telah diperoleh ditentukan dengan nilai kualitatif atau nilai kategori dengan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Purwanto sebagai berikut:

**Tabel 4. Interval dan Kategori Hasil Belajar Siswa**

Interval	Kategori
81-100	Amat baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
40-59	Kurang
0-49	Kurang sekali

(Purwanto, 2011).

### **III. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Siklus I**

Perencanaan dimulai dengan memeriksa Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Kemudian dilanjutkan dengan bekerjasama kelompok. Dalam proses pembelajaran peneliti juga diamati oleh teman sejawat. Hasil pengamatan itu menunjukkan hal-hal berikut: (1) Belum semua siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh penulis. (2) Ada beberapa siswa yang tidak melakukan penemuan dalam setiap pembelajaran. (3) Metode ceramah masih mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga tujuan peningkatan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga belum tercapai secara keseluruhan.

#### **Siklus II**

Membuat perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Tindakan II ini untuk melanjutkan siklus I yang kurang berhasil sehingga penulis melakukan langkah selanjutnya, yaitu sebagai berikut: (1) Memeriksa semua alat peraga dan sarana lain yang akan digunakan, baik yang dibawa oleh siswa maupun yang disediakan oleh guru. (2) Mencoba alat peraga yang akan digunakan, supaya tidak mengalami kesalahan. (3) Urutan kegiatan pada setiap tahap juga sudah diperiksa dan tampaknya cukup memuaskan. (4) Memeriksa ketersediaan

alat pengumpul data, seperti Lembar Kerja Siswa, lembar observasi, alat evaluasi, dan instrumen penelitian yang telah disepakati dengan teman sejawat.

Setelah Siklus II selesai dilaksanakan, peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat untuk membahas hasil pengamatannya. Hasil pengamatan itu menunjukkan hal-hal berikut: (1) Keaktifan siswa mengikuti penjelasan guru mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa yang aktif mengikuti penjelasan guru hanya 67%, sedangkan pada siklus II sudah 81%. (2) Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan mengalami peningkatan. Pada siklus I hanya 75% siswa yang mengajukan pertanyaan, pada siklus II sudah 83% siswa yang mengajukan pertanyaan. (3) Keaktifan siswa untuk menjawab pertanyaan juga mengalami kemajuan. Hal ini terlihat pada siklus II sudah 88% siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan, sedangkan pada siklus I hanya 80%. (4) Pada siklus ini semua siswa aktif melakukan penemuan dalam setiap pembelajaran. Hal ini terlihat pada pertemuan ke-5 sudah 100% siswa aktif melakukan penemuan dalam setiap pembelajaran.

## 1. Pembahasan

### a. Aktivitas Siswa

**Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Siswa**

Siklus	Jumlah	%	Kategori
Ke-1	394,7	65,8	Cukup Sempurna
Ke 2	431,6	71,9	Sempurna

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa rata-rata dalam proses pembelajaran siklus 1 adalah 65,8% (kategori cukup sempurna), pada siklus 2 adalah 81,1% (kategori sempurna). Hal ini menunjukkan bahwa pada setiap pertemuan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan.

### b. Aktivitas Guru

**Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Guru**

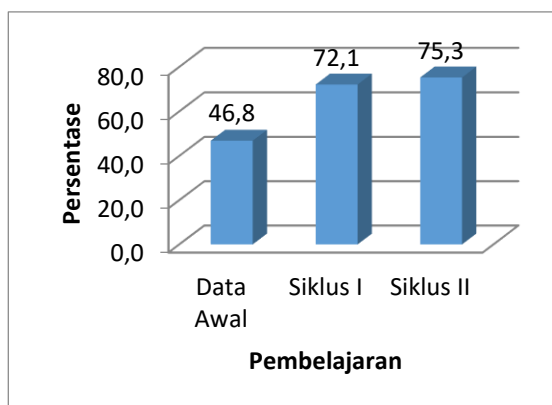
Siklus	Jumlah	%	Kategori
Ke-1	8	72,7	Cukup Sempurna
Ke 2	10	90,9	Sangat Sempurna

Data di atas menunjukkan bahwa aktivitas guru pada pada siklus ke-1 persentase aktivitas guru 72,7% dengan kategori sempurna. Pada siklus ke-2 persentase aktivitas guru 90,9% dengan kategori sangat sempurna.

### c. Hasil Belajar

Perbandingan nilai ulangan dari data awal, siklus I, dan siklus dapat dilihat melalui grafik berikut:

**Gambar 1. Data Hasil Belajar pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II**



## IV. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis terhadap data hasil pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *discoveri* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 020 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

### Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran yang penulis laksanakan dapat dikemukakan saran-saran yang bermanfaat bagi sekolah, guru, dan peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan, hendaknya menunjang fasilitas pengajaran, salah satunya adalah dengan melengkapi alat peraga.
2. Bagi guru, agar pembelajaran dapat berhasil dengan baik, maka seorang guru hendaknya selalu aktif dalam melibatkan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Bagi peneliti selanjutnya, supaya lebih ditingkatkan lagi kualitasnya baik dari waktunya maupun instrumen penelitiannya.

#### **Daftar Pustaka**

Arikunto, Suharsimi.2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kunandar.2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jagakarsa: PT Rajagrafindo Persada.

Safrudin, & Hasibuan, A. P. (2016).  
PENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR IPS MENGGUNAKAN  
MEDIA GAMBAR. *Jurnal  
Pendidikan Rokania*, 102 - 112.